BAB IV
ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT TENTANG ASPEK PERANCANGAN KOTA

Dalam pembahasan bab ini akan menjelaskan persepsi dan preferensi masyarakat, analisis *gap* dan analisis kuadran. Dari hasil survey yang dilakukan, diperoleh data tentang aspek-aspek perancangan kota di Kawasan Kota Lama Tangerang, yang terdiri dari beberapa variabel, yaitu ruko, permukiman, klenteng, museum untuk aspek *Building Form And Massing.* Taman bermain, ruang terbuka hijau untuk aspek *Open Space*. Trotoar, gang untuk aspek *Pedestrian Ways*. Papan iklan ruko, rambu-rambu, papan informasi untuk aspek *Signage.* PKL, museum, even-even, pasar tradisional untuk aspek *Activity Support*. Variabel-variabel aspek perancangan kota yang dipilih tersebut sesuai dengan kondisi eksisting di Kawasan Kota Lama Tangerang.

4.1 Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Aspek Perancangan Kota

Data mengenai persepsi masyarakat ini didapat dari 30 responden. Perhitungan untuk bobot nilai dilakukan dengan menggunakan skala linkert, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Bobot Persepsi Masyarakat (Skala Linkert)

Sumbu X (Persepsi)	Bobot
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Sedang (S)	3
Buruk (b)	2
Sangat Buruk (sb)	1

Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi untuk setiap variabel. Adapun Langkah selanjutnya dalam analisis persepsi ini adalah:

1. menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi untuk setiap variabel,
2. menghitung rata-rata tingkat persepsi untuk keseluruhan variabel.

4.1.1 Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Aspek *Building Form and Massing*

Setelah pengambilan sampel sebanyak 30 responden tentang aspek *building form and massing*, perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala linkert dan menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi untuk setiap variabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat persepsi untuk keseluruhan variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dan gambar 4.1.

Pada Tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan secara keseluruhan mengenai persepsi masyarakat tentang *building form and massing*, yang atributnya terdiri dari ruko, permukiman, klenteng, dan museum. Pengambilan penilaian dari persepsi masyarakat ini adalah dengan membandingkan kondisi pada setiap variabel. Dari variabel kondisi ruko yaitu tentang kondisi fisik bangunan dan ciri khas bangunan, responden rata-rata menilai kondisi ruko baik. variabel kondisi permukiman yaitu tentang kondisi fisik bangunan, keindahan bangunan dan ciri khas arsitekturnya, responden menilai rata-rata buruk ini dikarenakan kondisi rumah-rumah di permukiman tidak terawat ataupun rusak sebagian responden juga menilai rumah-rumah di kawasan permukiman sangat baik dikarenakan ciri khas arsitektur bergaya Cina yang masih terjaga yang membuat kawasan permukiman masih menunjukkan identitas kawasan pecinannya. Untuk variabel kondisi klenteng rata-rata responden menilai kondisi klenteng sangat baik. Begitu juga variabel kondisi museum responden menilai kondisi bangunan klenteng baik.

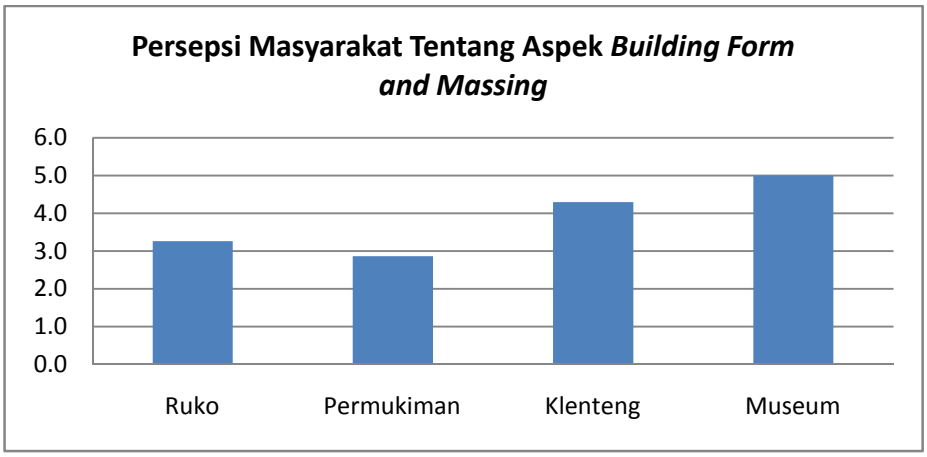
Tabel 4.2

Bobot Persepsi Masyarakat Tentang Aspek *Building Form and Massing*

Variabel	persepsi					Jumlah bobot	X
	SB (5)	B (4)	S (3)	B (2)	Sb (1)		
Ruko	20	40	24	12	2	98	3,3
Permukiman	25	16	15	32	0	88	2,9
Klenteng	65	52	12	0	0	129	4,3
Museum	150	0	0	0	0	150	5,0

Sumber: Analisis

Dari tabel di atas jika dikaitkan dengan kondisi eksisting sangat jelas bahwa museum dan klenteng yang mendapatkan bobot nilai paling tinggi memang memiliki daya tarik sendiri bagi masyarakat sebagai identitas kawasan Kota Lama Tangerang. Sedangkan untuk permukiman masyarakat menilai, bangunan memang memiliki gaya arsitektur yang berciri khas Cina, namun kondisi yang tidak terawat membuat ciri khas itu hilang. Untuk bangunan ruko berbeda dengan permukiman yang masih memiliki gaya arsitektur khas Cina, bangunan ruko di Kawasan Kota Lama Tangerang lebih cenderung bergaya modern, bangunan-bangunan ruko yang dahulu bergaya cina kini telah dirubah. Walaupun begitu kondisi bangunan ruko berada dalam kondisi yang terawat dan baik.



Gambar 4.1 Bobot Persepsi Masyarakat Tentang Aspek *Building Form and Massing*

4.1.2 Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Aspek *Open Space*

Dalam analisis persepsi masyarakat tentang aspek *Open Space*, diambil sampel sebanyak 30 responden. Setelah pengambilan sampel sebanyak 30 responden tentang aspek *Open Space,* perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala linkert dan menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi untuk setiap variabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat persepsi untuk keseluruhan variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.2

Pada Tabel 4.3 dan gambar 4.2 menunjukkan secara keseluruhan mengenai persepsi masyarakat tentang *open space* (ruang terbuka), yang variabelnya terdiri dari taman bermain dan ruang terbuka hijau. Pengambilan penilaian dari persepsi masyarakat ini adalah dengan membandingkan kondisi pada setiap variabel. Dari kondisi taman bermain yaitu tentang keberadaan taman, responden menilai buruk dikarenakan keberadaan taman bermain di kawasan Kota Lama kurang. Untuk variabel kondisi ruang terbuka hijau tentang luas area dan fasilitas penunjang RTH, responden rata-rata menilai sedang, menandakan bahwa ruang terbuka hijau dikawasan ini sudah mencukupi kebutuhan masyarakat.

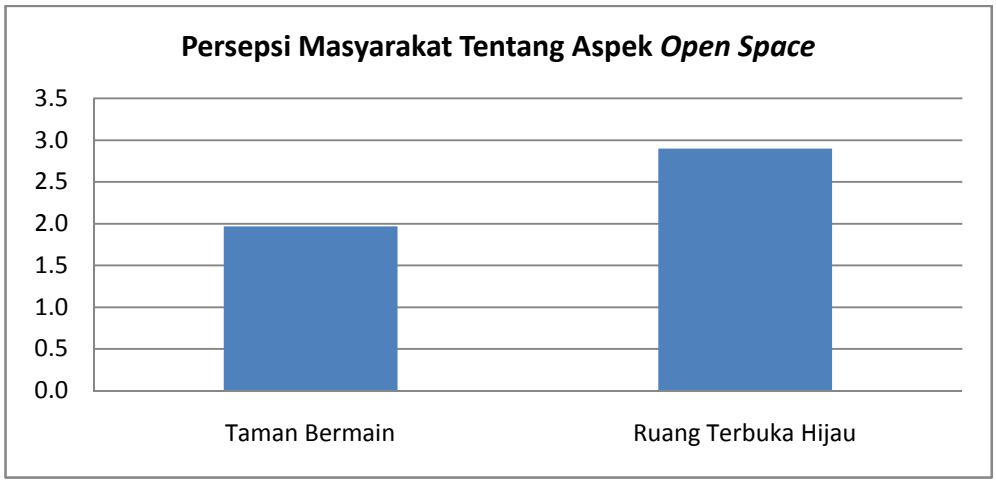
Tabel 4.3

Bobot Persepsi Masyarakat Tentang Aspek *Open Space*

Variabel	Persepsi					Jumlah Bobot	X
	SB (5)	B (4)	S (3)	B (2)	Sb (1)		
Taman Bermain	0	0	12	42	5	59	2,0
Ruang Terbuka Hijau	5	36	33	8	5	87	2,9

Sumber: Analisis

Jika dikaitkan dengan kondisi eksisting, *aspek open space* ini memang bisa dikatakan kurang baik. Taman bermain yang mendapatkan nilai bobot yang rendah menandakan bahwa taman bermain masih sangat kurang di kawasan Kota Lama Tangerang ini. Untuk ruang terbuka hijau juga masih kurang bagi masyarakat.



Gambar 4.2

Bobot Persepsi Masyarakat tentang Aspek *Open Space*

4.1.3 Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Aspek *Pedestrian Ways*

Dalam analisis persepsi masyarakat tentang aspek *Pedestrian Ways*, diambil sampel sebanyak 30 responden. Setelah pengambilan sampel sebanyak 30 responden tentang aspek *Pedestrian Ways*, perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala linkert dan menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi untuk setiap variabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat persepsi untuk keseluruhan variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dan gambar 4.3.

Pada Tabel 4.4 dan gambar 4.3 menunjukkan mengenai persepsi masyarakat tentang *pedestrian ways* (jalur pejalan kaki) yang variabelnya terdiri dari trotoar dan gang. Pengambilan penilaian dari persepsi masyarakat ini adalah dengan membandingkan kondisi pada setiap variabel. Dari variabel trotoar yaitu tentang kondisi fisik dan *street furniture*, responden menilai buruk dikarenakan kondisi nya yang tidak nyaman bagi pejalan kaki. Untuk variabel gang di permukiman tentang lebar gang, pemandangan bangunan kuno di sepanjang gang dan *street furniture*, responden menilai baik karena nyaman untuk berjalan kaki, namun ada pula responden yang menilai buruk karena *street furniture* yang tak tersedia di sepanjang gang.

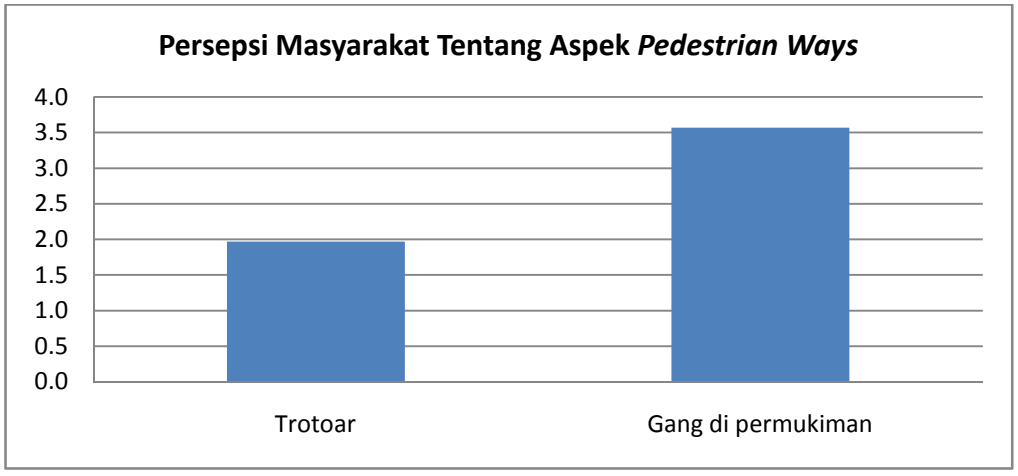
Tabel 4.4

Bobot Persepsi Masyarakat Tentang Aspek *Pedestrian Ways*

Variabel	Persepsi					Jumlah Bobot	X
	SB (5)	B (4)	S (3)	b (2)	Sb (1)		
Trotoar	0	4	9	40	6	59	2,0
Gang	20	44	39	4	0	107	3,6

Sumber: Analisis

Jika dikaitkan dengan kondisi eksistingnya, aspek *pedestrian ways* yang berupa trotoar dan gang dinilai masyarakat kurang baik terutama untuk trotoar, kondisi trotoar yang rusak dan tidak adanya *street furniture* seperti tempat sampah, membuat pejalan kaki membuang sampah di trotoar, sehingga pemandangan trotoar terkesan kotor karena banyaknya tumpukan sampah. Untuk gang masyarakat rata-rata menilai cukup baik, kondisi eksisting gang-gang untuk berjalan kaki menuju permukiman warga ini cukup baik, adanya tanaman-tanaman di sepanjang gang dan pemandangan berupa rumah-rumah kuno di sepanjang, membuat pejalan kaki merasa nyaman ketikan berjalan, walawpun *street furniture* juga masih menjadi permasalahan untuk gang ini.



Gambar 4.3 Bobot Persepsi Masyarakat tentang Aspek *Pedestrian Ways*

4.1.4 Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Aspek *Signage*

Dalam analisis persepsi masyarakat tentang aspek *Signage*, diambil sampel sebanyak 30 responden Setelah pengambilan sampel sebanyak 30 responden tentang aspek *Signage,* perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala linkert dan menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi untuk setiap variabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat persepsi untuk keseluruhan variabel.

Pada aspek selanjutnya menunjukkan mengenai persepsi masyarakat tentang aspek *signage* (tata informasi) yang variabelnya terdiri dari papan iklan pertokoan, rambu-rambu, papan informasi. Pengambilan penilaian dari persepsi masyarakat ini adalah dengan membandingkan kondisi pada setiap variabel. Dari variabel papan iklan pertokoan yaitu tentang penataan papan iklan di ruko-ruko responden menilai buruk karena penataan papan iklan di ruko-ruko yang tidak sedap dipandang. Untuk variabel rambu-rambu tentang jalan responden juga menilai buruk karena kondisi rambu-rambu yang keberadaannya kurang jelas dan ketersediaan rambu yang tidak tersedia. Untuk variabel papan yaitu informasi penjelasan papan informasi tentang kawasan Kota Lama Tangerang, responden menilai sangat buruk, karena tidak adanya papan informasi di kawasan Kota Lama Tangerang. Untuk lebih jelasnya mengenai persepsi masyarakat tentang aspek *signage,* dapat dilihat pada tabel 4.5 dan gambar 4.4

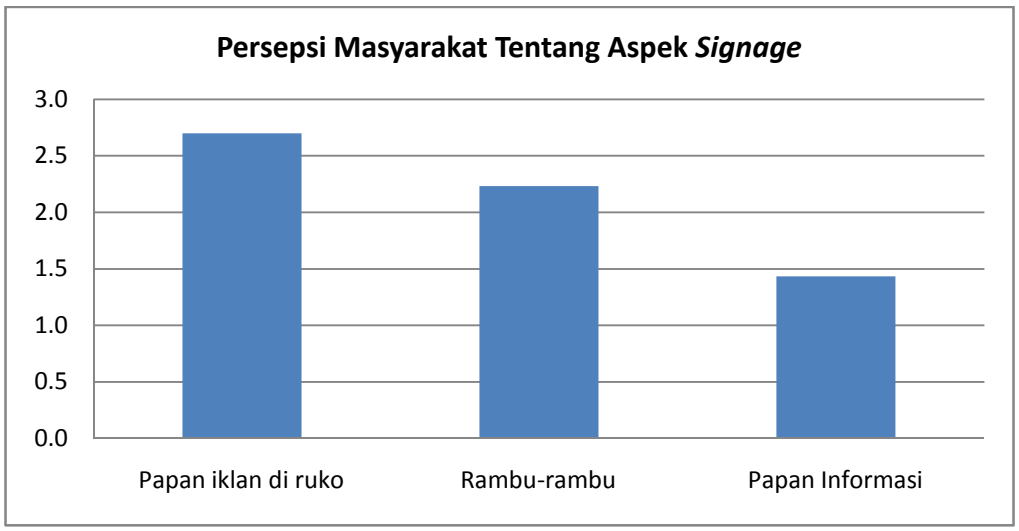
Tabel 4.5

Bobot Persepsi Masyarakat Tentang Aspek *Signage*

Variabel	Persepsi					Jumlah Bobot	X
	SB (5)	B (4)	S (3)	b (2)	Sb (1)		
Papan iklan ruko	10	16	24	30	1	81	2,7
Rambu-rambu	0	8	30	22	7	67	2,2
Papan Informasi	0	0	0	26	17	43	1,4

Sumber: Analisis

Jika dikaitkan dengan kondisi eksisting, aspek *signage* dinilai buruk oleh masyarakat, dari gambaran persepsi masyarakat tersebut memang jelas, bahwa kondisi eksistingnya pun penataan *signage* secara keseluruhan tidak baik dan tidak banyak yang mengganggu pandangan. Selain itu rambu-rambu, seperti rambu dilarang membuang sampah, dilarang merokok dan lain-lain tidak ada. Papan informasi yang menandakan bahwa kawasan ini adalah kawasan Kota Lama tidak ada, sehingga tak sedikit masyarakat yang tahu bahwa kawasan Kota Lama Tangerang merupakan kawasan budaya, sesuai dengan apa yang telah di tuliskan Pemerintah Kota Tangerang dalam laporan antara program pendamping revitalisasi Kota Lama Tangerang.



Gambar 4.4 Bobot Persepsi Masyarakat Tentang Aspek *Signage*

4.1.5 Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Aspek *Activity Support*

Dalam analisis persepsi masyarakat tentang aspek *Activity Support* diambil sampel sebanyak 30 responden. Setelah pengambilan sampel sebanyak 30 responden tentang aspek *Signage*, perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala linkert dan menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi untuk setiap variabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat persepsi untuk keseluruhan variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 dan gambar 4.5.

Pada aspek selanjutnya, menjelaskan mengenai persepsi tentang *activity support* (aktivitas pendukung) yang variabelnya terdiri dari PKL (Pedagang Kaki Lima), Museum, Even-even dan pasar tradisional. Pengambilan penilaian dari persepsi masyarakat ini adalah dengan membandingkan kondisi pada setiap variabel. Untuk variabel PKL tentang ketertiban PKL responden menilai sedang, karena keberadaan PKL di kawasan Kota Lama Tangerang ini merupakan salah satu penggerak kegiatan ekonomi, begitu pula dengan pasar tradisional yang dinilai sedang. Untuk variabel kondisi museum tentang kelengkapan koleksi museum, keunikan koleksi museumnya sangat baik. Untuk variabel kondisi even-even tentang kegiatan-kegiatan budaya yang di adakan dikota lama dan minat masyarakat terhadap budaya setempat, responden menilai sangat baik karena even-even beragam yang diselenggarakan di Kota Lama Tangerang ini juga minat masyarakat yang besar saat even-even kebudayaan sedang berlangsung. Untuk lebih jelasnya mengenai persepsi masyarakat tentang Aspek *Activity Support*, dapat dilihat pada tabel 4.6 dan gambar 4.5.

Tabel 4.6

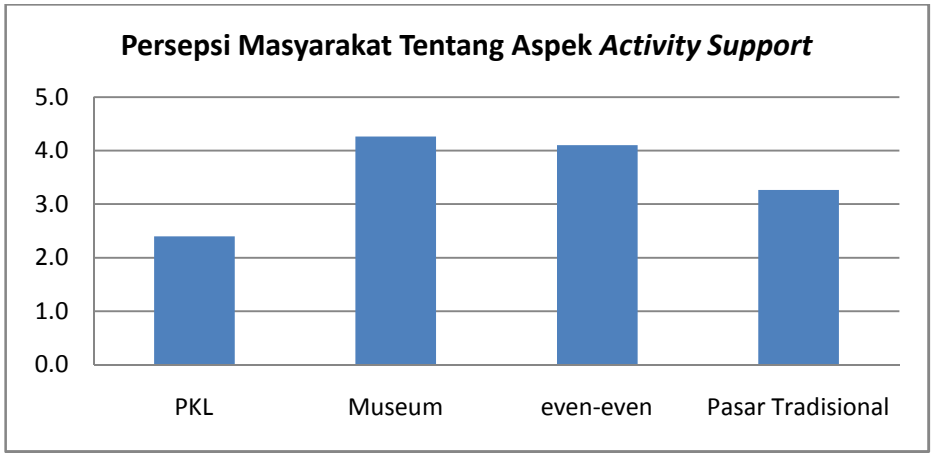
Bobot Persepsi Masyarakat Tentang Aspek *Activity Support*

Variabel	Persepsi					Jumlah Bobot	X
	SB (5)	B (4)	S (3)	b (2)	Sb (1)		
PKL	0	20	24	22	6	72	2,4
Museum	70	40	18	0	0	128	4,3
Even-even	80	12	27	4	0	123	4,1
Pasar Tradisional	25	12	51	10	0	98	3,3

Sumber: Analisis

Jika dikaitkan dengan kondisi eksisting, aspek *activity support* menurut persepsi masyarakat baik. kegiatan-kegiatan kebudayaan yang teratur diadakan di kawasan Kota Lama Tangerang ini sudah mencerminkan bahwa kawasan Kota Lama Tangerang ini merupakan kawasan budaya, kegiatan-kegiatan berupa even-even yang kental dengan pecinan maupun kebudayaan yang telah bercampur antara betawi,

sunda dan cina selalu rutin diadakan baik even yang bersifat tahunan ataupun even-even yang penyelenggaraannya dadakan, even-even tersebut yang dinilai masyarakat sangat baik dalam identitas kawasan Kota Lama Tangerang sebagai kawasan budaya.



Gambar 4.5 Bobot Persepsi Masyarakat tentang Aspek *Activity Support*

Untuk PKL dengan bobot nilai yang rendah menurut persepsi masyarakat, jika dikaitkan dengan kondisi eksisting di kawasan Kota Lama, PKL mempunyai peranan penting sebagai tempat wisata kuliner yang menjadi khas kawasan Kota Lama Tangerang, namun penataan yang tidak tertata membuat PKL ini terlihat sebagai pengganggu pandangan. Begitu juga dengan pasar tradisional yang tidak tertata keberadaannya, padahal pasar tradisional di kawasan Kota Lama Tangerang ini mempunyai peranan penting sebagai kegiatan perekonomian. Untuk museum masyarakat menilai baik, karena museum ini memiliki bentuk bangunan yang khas dan juga koleksi-koleksi di dalam museum yang sangat bernilai sebagai cikal-bakal berkembangnya Kota Lama Tangerang.

4.2 Analisis Preferensi Masyarakat Tentang Aspek Perancangan Kota

Data mengenai preferensi masyarakat ini didapat dari 30 responden. Perhitungan untuk bobot nilai dilakukan dengan menggunakan skala linkert, skala linkert sendiri dapat dilihat di Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Bobot Preferensi Masyarakat (Skala Linkert)

Sumbu Y (Preferensi)	Bobot
Sangat Penting (SP)	5
Penting (P)	4
Cukup Penting (CP)	3
Kurang Penting (Kp)	2
Tidak Penting (Tp)	1

Adapun Langkah selanjutnya dalam analisis persepsi ini adalah:

1. menghitung jumlah bobot penilaian kepentingan/preferensi untuk setiap variabel,
2. menghitung rata-rata tingkat preferensi untuk keseluruhan variabel.

4.2.1 Analisis Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Building Form and Massing*

Dalam analisis preferensi masyarakat tentang aspek *Building Form and Massing* diambil sampel sebanyak 30 responden. Setelah pengambilan sampel sebanyak 30 responden tentang aspek *Building Form and Massing,* perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala linkert dan menghitung jumlah bobot penilaian kepentingan/preferensi untuk setiap variabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat preferensi untuk keseluruhan variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dan gambar 4.6.

Pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.6 menunjukkan secara keseluruhan mengenai *building form and massing* , Pengambilan penilaian dari preferensi masyarakat ini adalah dengan membandingkan kondisi pada setiap variabel. Dilihat dari variabel ruko-ruko

di Kawasan Kota Lama responden menilai kondisi dan bentuk ruko di Kawasan Kota Lama sudah baik walaupun begitu tingkat prioritasnya adalah penting, itu berarti perlu adanya perbaikan pada kondisi bentuk dan massa bangunan ruko di kawasan Kota Lama Tangerang. Untuk variabel permukiman responden menilai kondisi fisik dari permukiman di Kawasan Kota Lama Tangerang sangat buruk, maka dari itu responden menilai sangat penting untuk memperbaiki kawasan permukiman di Kawasan Kota Lama Tangerang. Untuk variabel klenteng kondisi klenteng sudah sangat baik, namun begitu responden menilai sangat penting untuk menjaga keutuhan klenteng ini, karena klenteng di kawasan Kota Lama Tangerang sudah menjadi identitas kawasan ini. Untuk variabel museum responden menilai kondisi bangunan museum sangat baik, walaw begitu rata-rata responden menilai sangat penting untuk menjaga keutuhan museum ini sebagai identitas kawasan.

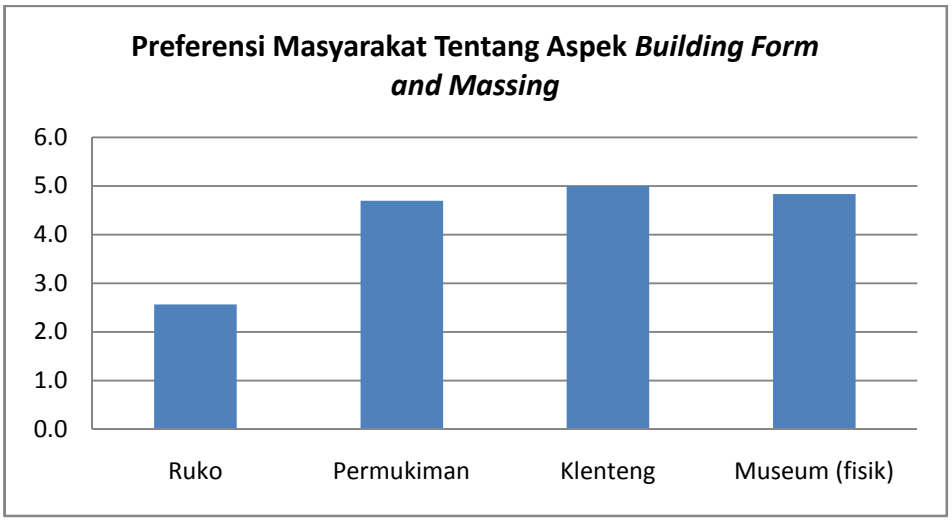
Tabel 4.8

Bobot Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Building Form And Massing*

Variabel	preferensi					jumlah bobot	Y
	SP (5)	P (4)	Cp (3)	Kp (2)	Tp (1)		
Ruko	0	12	42	20	3	77	2,6
Permukiman	105	36	0	0	0	141	4,7
Klenteng	150	0	0	0	0	150	5,0
Museum	130	12	3	0	0	145	4,8

Sumber: Analisis

Jika dilihat dari kondisi eksisting, aspek *building form and massing*, untuk variabel ruko dinilai kurang penting, karena kondisi eksisting ruko di kawasan Kota Lama Tangerang sudah cukup baik, dan juga rata-rata ruko di kawasan Kota Lama Tangerang ini rata-rata berupa perkantoran dan juga *mini market* yang pemiliknya bukan masyarakat setempat. Untuk permukiman masyarakat menilai penting karena kondisi sebenarnya dari permukiman-permukiman warga memiliki ciri khas pecinan, namun tidak terawatnya bangunan membuat ciri khas permukiman sebagai kawasan budaya tidak terlihat.



Gambar 4.6

Bobot Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Building Form and Massing*

4.2.2 Analisis Preferenai Masyarakat Tentang Aspek *Open Space*

Dalam analisis preferensi masyarakat tentang aspek *Open Space* diambil sampel sebanyak 30 responden. Setelah pengambilan sampel sebanyak 30 responden tentang aspek *Open Space,* perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala linkert dan menghitung jumlah bobot penilaian kepentingan/preferensi untuk setiap variabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat preferensi untuk keseluruhan variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 dan gambar 4.7

Pada aspek ini menjelaskan secara keseluruham tentang aspek *open space* (ruang terbuka), Pengambilan penilaian dari preferensi masyarakat ini adalah dengan membandingkan kondisi pada setiap variabel. Dari variabel taman bermain responden menilai sangat penting. Untuk variabel ruang terbuka hijau, responden juga menilai sangat penting, ini karena perlunya ruang terbuka hijau untuk tetap ada di Kawasan Kota Lama Tangerang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 dan gambar 4.7

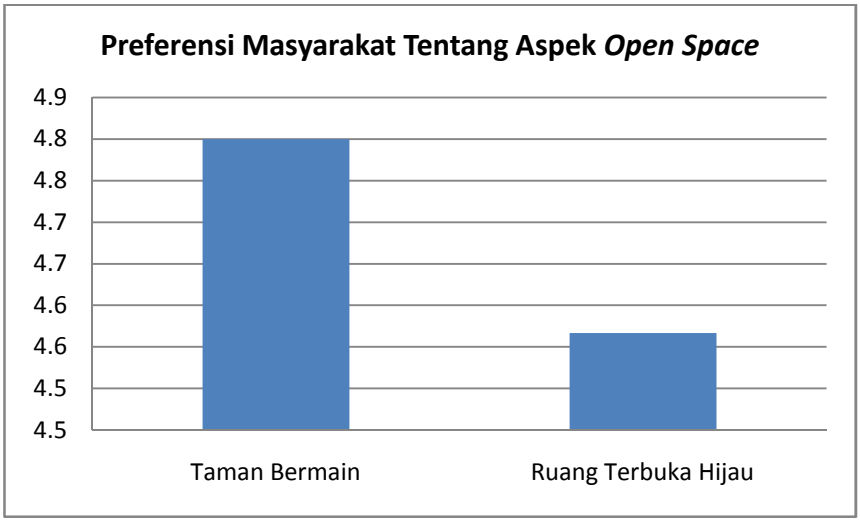
Tabel 4.9

Bobot Preferensi Pengunnjung Tentang Aspek *Open Space*

Variabel	preferensi					Jumlah Bobot	Y
	SP (5)	P (4)	Cp (3)	Kp (2)	Tp (1)		
Taman Bermain	125	20	0	0	0	145	4,8
Ruang Terbuka Hijau	100	28	9	0	0	137	4,6

Sumber: Analisis

Jika dikaitkan dengan kondisi eksisting, sangat jelas jika rata-rata masyarakat menilai penting untuk aspek *open space*, karena memang kondisi eksisting di Kawasan Kota Lama Tangerang ini sangat minim ruang terbuka untuk berkumpulnya publik, baik itu untuk bersosialisasi juga untuk melakukan aktivitas budaya di kawasan Kota Lama Tangerang ini yang merupakan kawasan budaya.



Gambar 4.7 Bobot Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Open Space*

4.2.3 Analisis Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Pedestrian Ways*

Dalam analisis preferensi masyarakat tentang aspek *Pedestrian Ways* diambil sampel sebanyak 30 responden. Setelah pengambilan sampel sebanyak 30 responden tentang aspek *Pedestrian Ways,* perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala linkert

dan menghitung jumlah bobot penilaian kepentingan/preferensi untuk setiap variabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat preferensi untuk keseluruhan variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 dan gambar 4.8

Pada aspek ini menjelaskan secara keseluruhan mengenai aspek *pedestrian ways* (jalur pejalan kaki). Pengambilan penilaian dari preferensi masyarakat ini adalah dengan membandingkan kondisi pada setiap variabel. Variabel dari *pedestrian ways* adalah trotoar dan gang. Untuk variabel trotoar tentang kondisi fisik dan *street furniture*, preferensi responden tentang variabel ini sangat penting, ini berarti perlu adanya perbaikan dari variabel trotoar yang dikarenakan kondisi fisik dan keberadaan *street furniture.* Untuk variabel gang tentang lebar gang dan keberadaan *street furniture*, responden menilai penting, ini berarti perlu adanya perbaikan dari kondisi gang di kawasan permukiman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10.

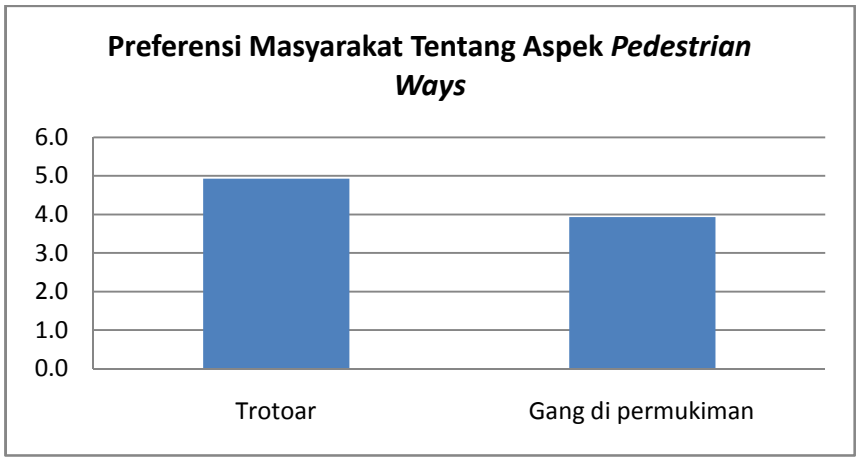
Tabel 4.10

Bobot Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Pedestrian Ways*

Variabel	preferensi					Jumlah Bobot	Y
	SP (5)	P (4)	Cp (3)	Kp (2)	Tp (1)		
Trotoar	140	8	0	0	0	148	4,9
Gang	20	80	18	0	0	118	3,9

Sumber: Analisis

Jika dikaitkan dengan kondisi eksisting, untuk aspek *Pedestrian Ways* sangat jelas, terutam untuk variabel trotoar yang digunakan untuk pejalan kaki, rata-rata masyarakat menilai penting, karena sesuai dengan kondisi eksisting dari trotoar yang rusak dan kurangnya *street furniture.*



Gambar 4.8 Bobot Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Pedestrian Ways*

4.2.4 Analisis Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Signage*

Dalam analisis preferensi masyarakat tentang aspek *Signage* diambil sampel sebanyak 30 responden. Setelah pengambilan sampel sebanyak 30 responden tentang aspek *Signage*, perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala linkert dan menghitung jumlah bobot penilaian kepentingan/preferensi untuk setiap variabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat preferensi untuk keseluruhan variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 dan gambar 4.9.

Pada aspek selanjutnya menunjukkan mengenai preferensi masyarakat tentang aspek *signage* (tata informasi) yang atributnya terdiri dari papan iklan pertokoan, rambu-rambu, papan informasi. Pengambilan penilaian dari preferensi masyarakat ini adalah dengan membandingkan kondisi pada setiap variabel. Dari variabel papan iklan pertokoan yaitu tentang penataan papan iklan di ruko-ruko responden menilai kurang penting karena penataan papan iklan di ruko-ruko yang sudah penuh. Untuk variabel rambu-rambu tentang jalan responden menilai cukup penting. Untuk papan informasi tentang penjelasan papan informasi tentang kawasan Kota Lama Tangerang, responden menilai sangat sangat penting, karena papan informasi di kawasan Kota Lama Tangerang sebagai kawasan yang direncanakan menjadi wisata budaya

dibutuhkan untuk mengetahui lokasi-lokasi. Untuk lebih jelasnya mengenai preferensi masyarakat terhadap aspek *signage,* dapat dilihat pada tabel 4.11

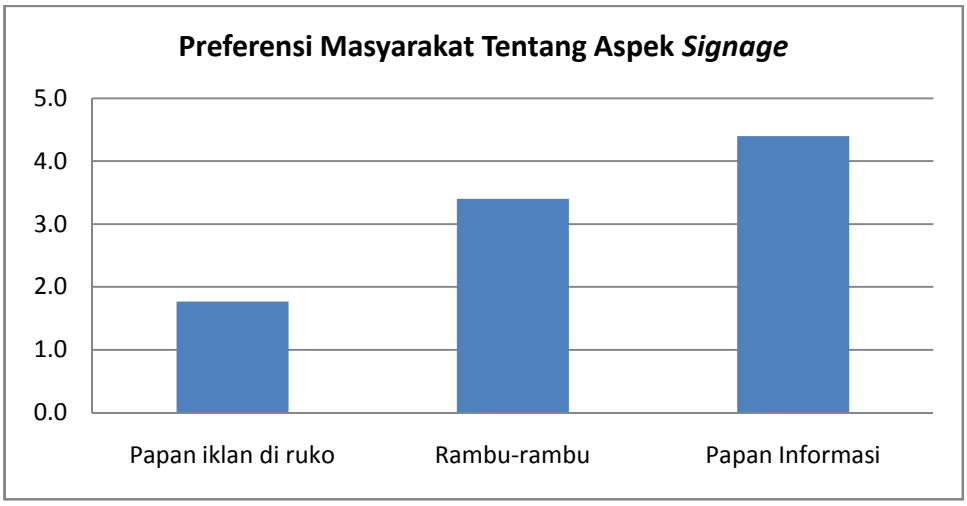
Tabel 4.11

Bobot Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Signage*

Variabel	preferensi					Jumlah Bobot	Y
	SP (5)	P (4)	Cp (3)	Kp (2)	Tp (1)		
Papan iklan ruko	0	0	9	34	10	53	1,8
Rambu-rambu	45	8	33	16	0	102	3,4
Papan Informasi	100	8	24	0	0	132	4,4

Sumber: Analisis

Jika dikaitkan dengan kondisi eksisting, untuk aspek *signage.* Untuk atribut papan iklan ruko masyarakat menilai tidak penting padahal jika dilihat dari kondisi eksisting dan persepsi masyarakat, kondis papan iklan ruko ini tidak baik. masyarakat menilai demikian karena kondisi fisik ruko sudah cukup baik, dan ruko-ruko yang ada yang berupa perkantoran dan *mini market* yang memasang papan iklan bukan milik masyarakat setempat, melainkan pihak swasta. Untuk rambu-rambu dan papan informasi masyarakat menilai penting, hal ini sesuai dengan kondisi eksisting yang menunjukkan kurang nya rambu-rambu untuk menunjukkan tanda dilarang membuang sampah dan papan informasi untuk menunjukkan identitas kawasan Kota Lama Tangerang sebagai kawasan budaya.



Gambar 4.9 Bobot Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Signage*

4.2.5 Analisis Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Activity Support*

Dalam analisis preferensi masyarakat tentang aspek *Activity Support* diambil sampel sebanyak 30 responden. Setelah pengambilan sampel sebanyak 30 responden tentang aspek *Activity Support,* perhitungan dilakukan dengan menggunakan skala linkert dan menghitung jumlah bobot penilaian kepentingan/preferensi untuk setiap variabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat preferensi untuk keseluruhan variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 dan gambar 4.10.

Pada aspek selanjutnya, menjelaskan mengenai preferensi masyarakat tentang *activity support* (aktivitas pendukung) yang variabelnya terdiri dari PKL (Pedagang Kaki Lima), Museum, Even-even dan pasar tradisional. Pengambilan penilaian dari preferensi masyarakat ini adalah dengan membandingkan kondisi pada setiap variabel. Untuk variabel PKL tentang ketertiban PKL responden menilai penting karena keberadaan PKL di kawasan Kota Lama Tangerang sebagai aktivitas ekonomi dan juga menjadi daya tarik tersendiri perlu dibenahi keberadaannya agar meningkatkan nilai estetika kawasan Kota Lama Tangerang, begitu pula dengan pasar tradisional yang dinilai penting, karena keberadaan pasar ditengah permukiman dirasa penting untuk dibenahi. Untuk variabel museum tentang kelengkapan koleksi

museum, keunikan koleksi museumnya preferensi responden menilai penting, karena koleksi dan keunikan museum penting untuk dijaga sebagai daya tarik kawasan Kota Lama Tangerang. Untuk variabel even-even tentang kegiatan-kegiatan budaya yang di adakan dikota lama dan minat masyarakat terhadap budaya setempat, responden menilai sangat penting karena even-even beragam yang diselenggarakan di Kota Lama Tangerang ini juga minat masyarakat yang besar saat even-even kebudayaan sedang berlangsung, dan ini sangat penting untuk dipertahankan sebagai daya tarik kawasan. Untuk lebih jelasnya mengenai preferensi masyarakat tentang Aspek *Activity Support*, dapat dilihat pada tabel 4.12

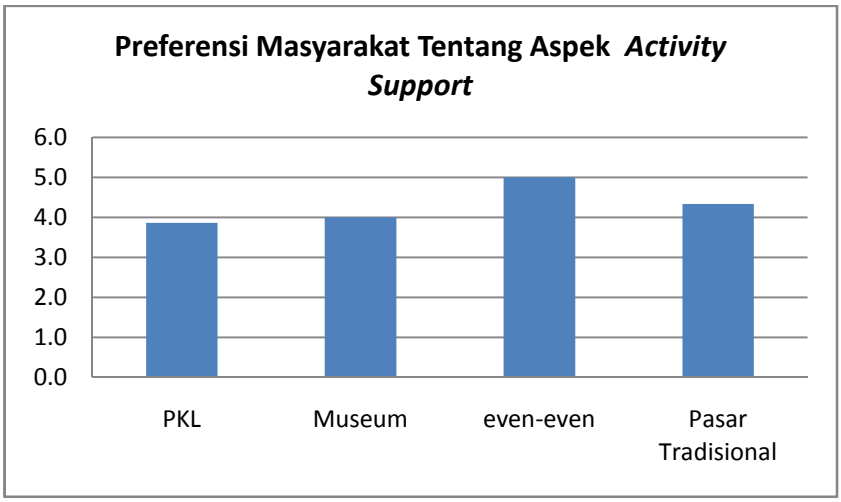
Tabel 4.12

Bobot Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Activity Support*

Variabel	preferensi					Jumlah Bobot	Y
	SP (5)	P (4)	Cp (3)	Kp (2)	Tp (1)		
PKL	5	96	15	0	0	116	3,9
Museum	0	120	0	0	0	120	5,0
Even-even	150	0	0	0	0	150	5,0
Pasar Tradisional	75	40	15	0	0	130	4,3

Sumber: Analisis

Rata-rata masyarakat menilai penting untuk atribut museum, even-even dan pasar tradisional, karena kegiatan-kegiatan tersebut sangat penting untuk menunjukkan kawasan Kota Lama Tangerang sebagai kawasan budaya. Untuk atribut PKL masyarakat menilai bahwa PKL cukup penting, jika dilihat dari kondisi eksisting PKL memiliki peranan penting sebagai daya tarik untuk kulinernya, tapi permasalahan yang ada adalah, tempat untuk PKL yang tidak tertata.



Gambar 4.10 Bobot Preferensi Masyarakat Tentang Aspek *Activity Support*

4.3 Bobot Persepsi dan Preferensi Aspek Perancangan Kota di Setiap Variabel

Dari analisis persepsi dan preferensi masyarakat tentang setiap aspek perancangan kota dapat disimpulkan secara keseluruhan sangat baik dan sudah sesuai harapan responden,

Tabel 4.13

Bobot Persepsi dan Preferensi Perancangan Kota di Setiap Variabel

No	Atribut	Bobot persepsi	Bobot preferensi	X	Y
1	Ruko	98	77	3.3	2.6
2	Permukiman	86	141	2.9	4.7
3	Klenteng	117	150	4.3	5.0
4	Museum	150	145	5.0	4.8
5	Taman Bermain	59	150	2.0	5.0
6	Ruang Terbuka Hijau	87	137	2.9	4.6
7	Trotoar	59	148	2.0	4.9
8	Gang di permukiman	107	118	3.6	3.9
9	Papan iklan di ruko	81	53	2.7	1.8
10	Rambu-rambu	67	102	2.2	3.4
11	Papan Informasi	43	132	1.4	4.4
12	PKL	72	116	2.4	3.9
13	Museum	128	150	4.3	4.0
14	even-even	123	150	4.1	5.0

No	Atribut	Bobot persepsi	Bobot preferensi	X	Y
15	Pasar Tradisional	98	130	3.3	4.3
	Rata-rata (X,Y)			3.1	4.2

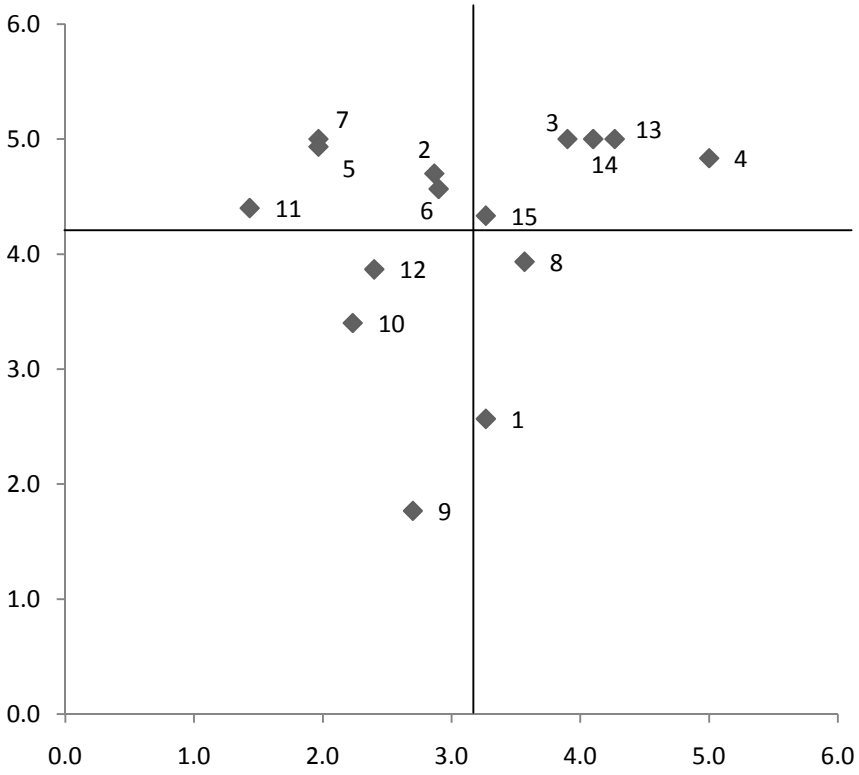
namun masih perlu adanya perbaikan dari setiap aspek yang dinilai responden sangat penting. Untuk lebih jelasnya tentang bobot persepsi dan preferensi aspek perancangan kota pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel 4.13. Untuk lebih memperjelas analisis persepsi dan preferensi masyarakat tentang aspek perancangan kota, akan lebih baik ditambahkan analisa kuadran dan analisa kesenjangan/*gap*.

4.4 Analisis Kuadran Persepsi dan Preferensi Masyarakat Tentang Aspek Perancangan Kota

Berdasarkan hasil analisis persepsi dan preferensi masyarakat yang ada di atas maka dapat diketahui prioritas-prioritas utama yang harus segera dibenahi dalam upaya pelestarian Kota Lama sebagai kawasan wisata budaya melalui analisis kuadran. Selain itu variabel yang harus dipertahankan kinerjanya, prioritas rendah dan variabel yang berlebihan dengan menggunakan analisis kuadran. Variabel-variabel yang terdapat pada masing-masing kuadran dapat dilihat dalam gambar 4.11. Dalam hal ini analisis kuadran memetakan prioritas antar satu atribut relatif terhadap variabel-variabel yang lain.

Gambar 4.11

Analisis Kuadran Persepsi dan Preferensi Masyarakat Tentang Aspek Perancangan Kota



Keterangan:

1.Ruko
2. Permukiman
3. Klenteng
4. Fisik Museum
5. Taman Bermain
6. Ruang Terbuka Hijau
7. Trotoar
8. Gang
9. Papan iklan di ruko
10. Rambu-rambu
11. Papan Informasi
12. PKL
13. Koleksi Museum
14. Even-even
15. Pasar Tradisional

Kuadran I (Prioritas Utama). Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan tinggi menurut responden namun kinerjanya masih rendah. Implikasinya variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini harus diprioritaskan untuk diperbaiki. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini antara lain permukiman, taman bermain, trotoar, RTH, papan informasi.

Kuadran II (Pertahankan). Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan kinerjanya juga dinilai baik oleh responden. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini merupakan kekuatan atau keunggulan dari Kawasan Kota Lama Tangerang di mata responden. Pemerintah, masyarakat dan swasta perlu menjaga kualitas dan mempertahankan kinerja dari variabel-variabel tersebut. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini antara lain klenteng, fisik museum, koleksi museum, even-even dan pasar tradisional.

Kuadran III (Prioritas Rendah). Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan kinerjanya juga dinilai kurang baik oleh responden. Pemerintah, masyarakat dan swasta perlu melakukan perbaikan terhadap variabel-variabel tersebut untuk mencegah variabel tersebut bergeser ke kuadran I. variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini antara lain Papan iklan ruko, rambu-rambu dan PKL.

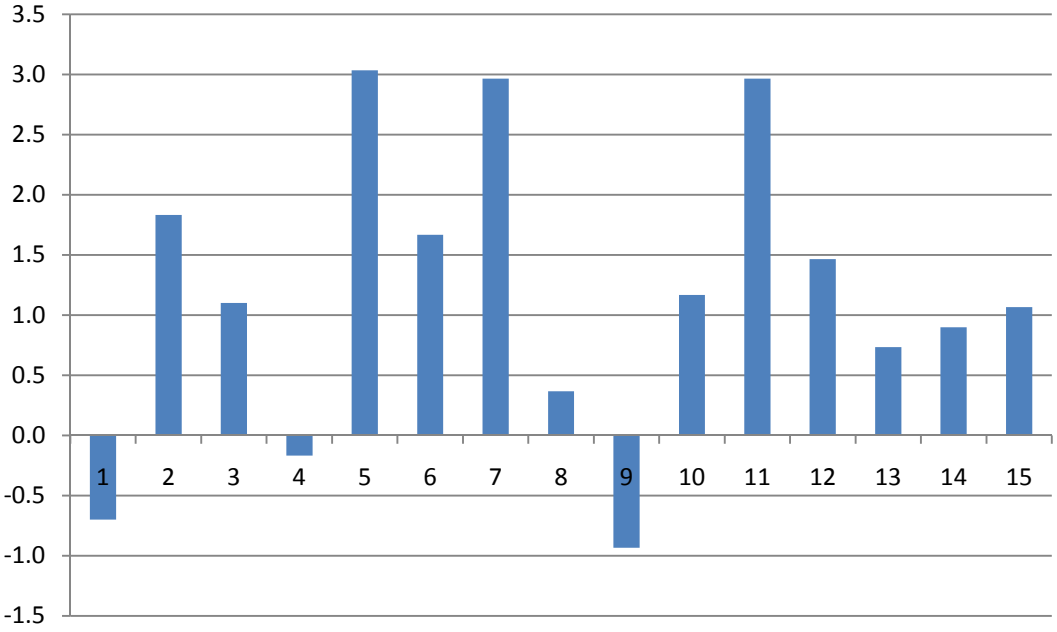
Kuadran IV (Berlebihan). Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah menurut responden namum memiliki kinerja yang baik sehingga dianggap berlebihan oleh responden. Peningkatan kinerja pada variabel-variabel ini hanya akan menyebabkan terjadinya pemborosan sumber daya. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini adalah Ruko dan gang.

4.5 Analisis Kesenjangan / *Gap* Tentang Aspek Perancangan Kota

Hasil analisis / gap yang dilakukan terhadap persepsi dan preferensi masyarakat terhadap variabel-variabel dari aspek perancangan kota dengan penilaian perbandingan kondisi, memperlihatkan bahwa pada umumnya masih di bawah harapan responden. Variabel-variabel yang memiliki selisih bobot di bawah nilai rata-rata adalah ruko, fisik museum dan papan iklan ruko.

Gambar 4.12

Gap Persepsi dan Preferensi Masyarakat Tentang Aspek Perancangan Kota Dalam Upaya Pelestarian Kota Lama Tangerang



Keterangan:

1.Ruko
2. Permukiman
3. Klenteng
4. Fisik Museum
5. Taman Bermain
6. Ruang Terbuka Hijau
7. Trotoar
8. Gang
9. Papan iklan di ruko
10. Rambu-rambu
11. Papan Informasi
12. PKL
13. Koleksi Museum
14. Even-even
15. Pasar Tradisional

Dari Gambar 4.12. tersebut dapat dilihat bahwa kesenjangan yang terbesar terjadi pada variabel papan iklan di ruko, sedangkan kesenjangan terkecil terjadi pada fisik museum. Sementara variabel yang tidak memiliki kesenjangan adalah permukiman, klenteng, taman bermain, RTH, trotoar, gang, rambu-rambu, papan informasi, PKL, koleksi museum, even-even, dan pasar tradisional.